

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit yang ditakuti karena virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga tubuh menjadi lemah dalam melawan infeksi (Noviana, 2016). Masalah HIV/AIDS ini menjadi masalah global yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)*. SDGs memiliki target pada tahun 2030 yang disebut *Three Zero*: tidak ada lagi penularan infeksi baru HIV, tidak ada lagi kematian akibat AIDS, dan tidak ada lagi stigma dan diskriminasi pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA) (Rokom, 2019).

WHO menyatakan bahwa jumlah penderita HIV pada tahun 2018 di dunia yaitu 37,9 juta jiwa, dengan urutan enam terbesar ditempati oleh Afrika sebanyak 25,7 juta jiwa, Asia Tenggara 3,8 juta jiwa, Amerika 3,5 juta jiwa, Eropa 2,5 juta jiwa, Pasifik Barat 1,9 juta jiwa dan Mediterania Timur 400 ribu jiwa. Berdasarkan kelompok usia < 15 tahun terdapat 1,7 juta jiwa, dan kelompok usia dewasa 36,2 juta jiwa. Jumlah penderita yang baru terinfeksi HIV di dunia tahun 2018 berjumlah 1,7 juta jiwa (WHO, 2019).

Data laporan perkembangan HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) Triwulan II sampai dengan bulan juni 2018 di Indonesia didapatkan data bahwa jumlah penderita HIV adalah 21.336 jiwa, sedangkan penderita AIDS berjumlah 6.162 jiwa. Berdasarkan kategori umur penderita paling banyak berusia 25-49 tahun dan 20-24 tahun yaitu 86,2%. Di DKI Jakarta jumlah penderita HIV tahun 2018 adalah 3.118 jiwa, sedangkan jumlah penderita AIDS adalah 398 jiwa. Berdasarkan kategori usia jumlah kematian akibat AIDS di Indonesia, dari tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan yaitu usia 20-29 dari 232 menjadi 115 jiwa, sedangkan untuk usia 14-19 mengalami kenaikan yaitu kategori remaja dari 7 menjadi 16 jiwa (Sistem Informasi HIV-AIDS & IMS (SIHA), 2018).

Dadang Otrismo (Pengelola Program HIV, Dinas Kesehatan Kota Bekasi) yang dikutip dari okezone.com mengatakan saat ini penyebaran HIV/AIDS sudah tidak didominasi dengan pemakaian jarum suntik narkoba, melainkan perilaku seks bebas dikalangan usia produktif. Perilaku seks bebas membuat banyak orang terjangkit penyakit HIV/AIDS dengan melakukan seks secara berganti-ganti (Agregasi Sindonews.com, 2019). Kondisi ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan dikalangan remaja sehingga rentan melakukan perilaku beresiko terhadap masalah kesehatan (Utami, 2018).

Hasil penelitian menyatakan rendahnya pendidikan pada kalangan remaja terutama pada remaja laki-laki akan mendukung meningkatkan angka HIV-AIDs karena terbuka peluang bagi kaum remaja untuk terlibat hubungan sex (Berek, 2018). Hasil survey menyatakan remaja merasa lebih nyaman ketika menceritakan tentang pendidikan seksual kepada teman sebaya (31%) dibandingkan bicara kepada orang tua (24%) (Benckiser, 2019). Untuk mengurangi perilaku beresiko pada remaja salah satunya yaitu dengan memastikan 90% remaja muda mempunyai keahlian, pengetahuan dan kapasitas untuk melindungi diri sendiri dari HIV (Utami, 2018)

Promosi kesehatan dalam menanggulangi HIV/AIDS dikalangan remaja merupakan salah satu tujuan Strategi dan Rencana Aksi Nasional 2015-2019 (RI, 2015). Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan dalam menangani masalah kesehatan HIV/AIDS pada remaja seperti halnya menggalakkan kampanye informasi pencegahan HIV/AIDS dan penyakit menular di sekolah, kampus, dan lembaga pendidikan lain (RI, 2015).

Upaya yang dilakukan pemerintah ini dirasakan kurang efektif karena metode dan media penyampaian yang kurang menarik dikalangan remaja milenial. Media merupakan perantara atau pengantar sumber informasi dengan penerima informasi (Suiraoaka & Supariasa, 2012). Remaja milenial lebih tertarik dengan media *audio visual* dan gambar digital karena saat ini remaja milenial sudah memasuki gaya hidup baru yang tidak bisa terlepas dengan perangkat elektronik (Printina, 2018). Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah et al., 2019) setelah dilakukan promosi kesehatan tentang penyakit TB Paru melalui media

audio visual dan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan anak SD, mendapatkan hasil perbandingan yakni pengetahuan menggunakan media audio visual (p value=0,006) sedangkan media ceramah (p value=0,002) yang menyatakan bahwa media audio visual lebih efektif dibandingkan media ceramah.

Media yang di gunakan anak remaja saat ini yaitu Youtube, dan di youtube tersedia hiburan dan informasi yang diinginkan. Hal ini menjadi salah satu konten video yang diminati anak remaja dan masyarakat umum yaitu video blogging atau vlog (Larasati & Manalu, 2017). Vlog adalah media yang berbasis audio visual, karena hampir mirip dengan video pada umumnya, namun mempunyai tema dan objek tertentu serta dikemas dalam gambaran yang menarik (Suryani, 2019).

Berdasarkan wawancara pada tujuh (7) orang siswa-siswi SMK Paskita Global Jakarta Timur pada tanggal 16 Januari 2020 didapatkan data bahwa para siswa-siswi mengatakan pernah satu kali mendapatkan pendidikan atau promosi kesehatan mengenai HIV/AIDS di sekolah, namun ketika diwawancarai masih terdapat kesalahan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan yaitu tentang pengertian HIV/AIDS, penyebab, cara penularan, dan pengobatan. Para siswa-siswi SMK Paskita Global mengatakan media hiburan dan informasi yang disukai adalah youtube khususnya vlog, dalam sehari rata-rata menghabiskan 3-4 jam untuk menonton vlog.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Printina, 2018) tentang “Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Video Vlog Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Siswi Di SMP Strada Marga Mulia Jakarta Selatan” menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok *control* yang tidak diberikan perlakuan dan kelompok intervensi menggunakan vlog dengan p value 0,000 dengan kesimpulan bahwa promosi kesehatan dengan vlog bagi siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyalahgunaan narkoba, sehingga dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

SMK Paskita Global merupakan sekolah yang berada di wilayah Jakarta Timur. SMK Paskita Global ini berdekatan dengan lokasi prostitusi aktif yang bernama “Gang Kober” namun sekolah ini baru satu kali mendapat promosi kesehatan mengenai HIV/AIDS dalam bentuk seminar yang dibawakan oleh osis

sekolah. Perhotelan merupakan pekerjaan sangat rentan, karena dalam dunia pekerjaan khususnya diperhotelan sangat rentan untuk melakukan pergaulan bebas seperti merokok, minum minuman beralkohol, narkoba, dan seks bebas.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dapat dikatakan bahwa promosi kesehatan mengenai HIV/AIDS perlu di tingkatkan melalui media masa kini sehingga dapat di terima oleh kalangan anak remaja, maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian di SMK Paskita Global dengan judul “Efektivitas promosi kesehatan menggunakan vlog terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK Paskita Global”

B. Rumusan Masalah

Indonesia sudah berupaya untuk menurunkan prevelensi HIV/AIDS. Namun jumlah Penderita HIV/AIDS di Indonesia masih tinggi, dan jumlah kematian AIDS yang mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai 2018 yaitu pada kelompok usia remaja. Remaja yaitu kelompok usia yang rentan secara fisik dan psikis, remaja masa kini juga merupakan generasi milenial berbasis digital sehingga jika diberikan metode ceramah akan cepat jenuh maka peneliti tertarik untuk membahas tentang bagaimana “efektivitas promosi kesehatan menggunakan media vlog tentang HIV/AIDS di SMK Paskita Global?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui efektivitas promosi kesehatan menggunakan media vlog terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK Paskita Global.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi remaja SMK Paskita Global.
- b. Diperoleh analisis tingkat pengetahuan siswa-siswi sebelum diberikan promosi kesehatan menggunakan vlog
- c. Diperoleh analisis tingkat pengetahuan siswa-siswi setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan vlog

- d. Diperoleh analisis tingkat pengetahuan siswa-siswi sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan tentang HIV/AIDS
- e. Diperoleh analisis hubungan promosi kesehatan dengan media vlog terhadap perubahan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi baru bagi seluruh mahasiswa melalui mata kuliah HIV/AIDS dan dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Tempat Penelitian

Menambah informasi siswa-siswi dalam upaya preventif dan promotif pencegahan HIV/AIDS di SMK Paskita Global.

3. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman belajar bagi peneliti dalam meneliti dan menambah wawasan serta pengetahuan terkait masalah keperawatan yang ditemukan selama melakukan penelitian.

E. Ruang Lingkup

Peneliti telah meneliti efektivitas promosi kesehatan menggunakan media vlog terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMK Paskita Global. Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan Juli 2020. Sasaran penelitian ini adalah siswa-siswi perhotelan kelas 10 APH 2 dan 11 APH 1 di SMK Paskita Global. Penelitian ini dilakukan karena remaja merupakan kelompok usia yang rentan secara fisik dan psikis sehingga sangat dibutuhkan informasi yang benar, informasi yang diberikan dikemas secara menarik sesuai dengan remaja masa kini yang berbasis digital yakni media VLOG dan berdasarkan lokasi sekolah, SMK Paskita global berdekatan dengan tempat prostitusi yang bernama “Gang Kober” sehingga rentan melakukan perilaku berisiko terhadap penyebaran HIV/AIDS. Metode penelitian yang digunakan

adalah kuantitatif menggunakan *quasi eksperimen one group pre test and post test design without control group* dan *korelasi deskriptif*.